

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET,
SENSITIVITAS, EFESIENSI, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KECUKUPAN MODAL INTI BANK
GO PUBLIC DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

**MOCH. ALI MURTADLO MUSA
NIM : 2013210151**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

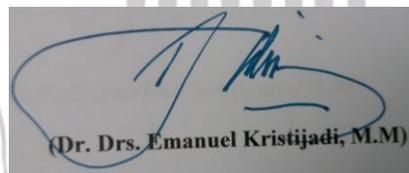
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Moch. Ali Murtadlo Musa
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 14 Juli 1995
N.I.M : 2013210151
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas,
Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Inti
Bank Go Public Di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 11 April 2017

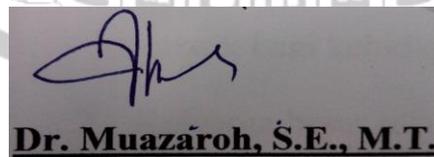


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal: 11 April 2017



Dr. Muazaroh, S.E., M.T.

Dr. Muazaroh, S.E., M.T.

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY AND PROFITABILITY OF THE TIER 1 TO
GO PUBLIC BANKS IN INDONESIA**

Moch. Ali Murtadlo Musa
STIE Perbanas Surabaya
Email : murtadlomusa@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The study aims to analyze the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO and ROA have significant influence simultaneously and partially to TIER 1 on Go Public Banks in Indonesia the period 2011 until the second quarter of 2016. The research sample is: Bank Bumi Arta, Bank Natinalnobu, Bank Capital Indonesia, dan Bank QNB Indonesia. Data and methods of data collection in this research is secondary data, drawn from the financial statements of Bank Indonesia Go Public in the period 2011 to the second quarter 2016. Data analysis was descriptive analysis and using multiple linear regression, F test t test. The results showed that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, FBIR, and ROA have significant influence partially and simultaneously the core capital adequacy of the Bank Go Public in Indonesia

Keywords: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio.

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998). Bank merupakan lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang membantu kelancaran sistem pembayaran serta menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Aspek permodalan bagi perbankan nasional merupakan salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank untuk menampung risiko dan kerugian. Faktor tersebut didukung sesuai dengan fungsi modal bagi bank, yaitu :

1. Sebagai penunjang kegiatan operasi bank, dimana fasilitas fisik seperti bangunan, peralatan, dan lainnya dibiayai oleh dana jangka panjang.

2. Sebagai fungsi regulator yaitu dimana permodalan suatu bank harus bisa memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

3. Sebagai fungsi protektif dengan menyediakan modal untuk melindungi bank jika mengalami suatu kerugian dalam pengalokasian dana yang diterima masyarakat.

Dalam menampung risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank, menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha, dan mengukur tingkat kesehatan bank dapat dihitung menggunakan Rasio Kecukupan Modal Inti. Rasio Kecukupan Modal Inti seharusnya mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, tetapi pada Bank *Go Public* di Indonesia masih ada yang mengalami penurunan.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan beberapa Bank *Go Public* di Indonesia mempunyai masalah dalam posisi kecukupan modal inti periode tahun 2011 sampai tahun 2016 yang dibuktikan dengan rata-rata masing-masing bank,

sebanyak 14 dari 41 Bank *Go Public* di Indonesia mempunyai rata-rata tren negatif sehingga perlu dilakukan kajian penelitian guna mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadi penurunan dalam posisi kecukupan modal inti yang dipengaruhi oleh kinerja bank pada Aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas. Hal tersebut yang melatar belakangi dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini ingin mengetahui (1) Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Go Public (2) Apakah LDR, IPR, FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Go Public (3) Apakah APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Go Public (4) Apakah IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Go Public (5) Manakah diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Go Public.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan Bank

Sebagaimana perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal, hanya saja dalam berbagai hal (seperti modal pelengkap) modal yang dimiliki bank sedikit berbeda dengan yang dimiliki perusahaan lainnya. Dana modal harus mencukupi untuk menyerap kerugian dan menjamin keamanan dana deposan karena tingginya presentase aset bank yang dibiayai dana deposan dan seharusnya jumlah modal cukup untuk perlindungan terhadap para deposan. Bank sentral

menetapkan jumlah modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko. Permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio, sebagai berikut :

Kecukupan Modal Inti

Rasio ini adalah rasio yang digunakan regulator dalam sistem perbankan untuk melihat kesehatan bank. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Modal Inti} = \frac{\text{Modal Inti (TIER 1)}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots (1)$$

Kinerja Likuiditas

merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika rasio ini semakin besar maka pertumbuhan bank tersebut menjadi semakin likuid (Kasmir 2012 : 315-322). Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio, sebagai berikut :

Investing Policy Ratio (IPR)

adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots (2)$$

Loan To Deposit Ratio

merupakan rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang di berikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank umum untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit (Veithzal Rivai (2013 : 153). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total dana pihak ke-3}} \times 100\% (3)$$

Tabel 1
KECUKUPAN MODAL INTI PADA BANK GO PUBLIC
DI INDONESIA TAHUN 2011-2016
(Dalam Presentase)

No.	Nama Bank Go Public Di Indonesia	Kecukupan Modal Inti											
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT BANK AGRIS, Tbk	39,84	27,94	-11,90	16,79	-11,16	16,55	-0,24	8,39	-8,15	0,82	-7,58	-7,81
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL, Tbk	7,81	9,99	2,18	10,03	0,04	12,22	2,19	12,36	0,14	17,56	5,20	1,95
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	12,16	12,09	-0,08	10,03	-2,05	12,22	2,19	12,36	0,14	17,56	5,20	1,08
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	17,57	17,59	0,02	14,83	-2,76	13,14	-1,69	12,96	-0,18	12,61	-0,35	-0,99
5	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	19,34	16,46	-2,88	18,67	2,21	15,12	-3,55	14,63	-0,49	16,72	2,09	-0,52
6	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	11,62	13,31	1,68	14,73	1,42	15,99	1,26	17,76	1,76	19,42	1,66	1,56
7	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	10,17	12,25	2,09	12,99	0,74	13,40	0,40	14,15	0,75	15,98	1,84	1,16
8	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	16,62	18,38	1,76	17,48	-0,90	18,17	0,69	19,94	1,77	21,18	1,24	0,91
9	PT BANK DINAR INDONESIA, Tbk	60,55	55,31	-5,24	42,83	-12,48	26,41	-16,42	29,30	2,88	25,97	-3,32	-6,92
10	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	15,44	13,23	-2,21	1,19	-12,04	12,47	11,28	17,59	5,12	17,87	0,28	0,49
11	PT BANK INA PERDANA, Tbk	14,21	15,99	1,78	15,71	-0,29	23,96	8,25	19,66	-4,30	20,13	0,47	1,18
12	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	8,10	9,16	1,06	12,76	3,60	11,64	-1,12	11,05	-0,59	9,56	-1,49	0,29
13	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	13,09	13,60	0,51	13,40	-0,20	15,35	1,95	16,15	0,80	19,14	2,98	1,21
14	PT BANK MASPION INDONESIA, Tbk	15,03	12,49	-2,54	20,05	7,56	18,54	-1,51	18,46	-0,08	18,43	-0,02	0,68
15	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	14,01	10,27	-3,74	9,78	-0,48	7,27	-2,51	9,93	2,66	9,27	-0,65	-0,95
16	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	12,13	8,71	-3,42	9,54	0,84	11,80	2,25	10,93	-0,87	12,21	1,28	0,02
17	PT BANK MEGA, Tbk	10,57	16,26	5,69	15,12	-1,14	14,57	-0,55	22,85	8,28	25,35	2,50	2,96
18	PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	24,32	26,58	2,26	26,67	0,09	26,42	-0,25	27,45	1,03	31,36	3,90	1,41
19	PT BANK MITRANIAGA, Tbk	27,14	21,90	-5,24	24,43	2,54	17,55	-6,89	15,20	-2,35	17,94	2,73	-1,84
20	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	6,86	7,60	0,74	9,70	2,10	16,80	7,10	16,73	-0,07	16,99	0,26	2,02
21	PT BANK NATIONALNOBU, Tbk	86,34	55,85	-30,49	86,27	30,41	47,76	-38,51	26,28	-21,48	26,04	-0,24	-12,06
22	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	15,88	15,17	-0,70	14,17	-1,00	15,34	1,16	16,97	1,64	16,88	-0,09	0,20
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	11,39	10,27	-1,12	13,85	3,58	14,91	1,06	16,56	1,65	17,08	0,52	1,14
24	PT BANK OCBC NISP, Tbk	11,01	13,92	2,91	17,36	3,44	17,17	-0,19	16,10	-1,07	17,86	1,76	1,37
25	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	22,22	19,90	-2,32	14,11	-5,79	14,11	0,00	23,44	9,33	16,31	-7,13	-1,18
26	PT BANK PAN INDONESIA, Tbk	13,29	11,82	-1,47	11,44	-0,38	12,33	0,89	17,35	5,02	17,38	0,03	0,82
27	PT BANK PANIN SYARIAH, Tbk	30,51	31,32	0,81	19,98	-11,34	24,58	4,60	18,99	-5,58	18,56	-18,99	-6,10
28	PT BANK BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	18,42	18,42	0,00	16,54	-1,88	16,02	-0,52	15,24	-0,78	17,62	2,39	-0,16
29	PT BANK BPD JAWA TIMUR, Tbk	15,51	25,59	10,08	22,72	-2,87	21,19	-1,53	20,25	-0,94	19,68	-0,57	0,83
30	PT BANK PERMATA, Tbk	9,36	10,08	0,72	9,13	-0,95	9,94	0,81	10,71	0,77	14,69	3,98	1,07
31	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk	10,74	12,07	1,33	10,36	-1,71	9,17	-1,19	7,58	-1,59	10,80	3,23	0,01
32	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	45,01	29,09	-15,92	17,72	-11,37	14,12	-3,61	10,47	-3,65	9,32	-1,15	-7,14
33	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	187,42	15,86	-171,56	16,13	0,28	17,54	1,40	16,76	-0,78	18,56	1,80	-33,77
34	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk	15,34	13,73	-1,61	20,49	6,76	17,99	-2,50	21,02	3,03	18,62	-2,40	0,66
35	PT BANK SINARMAS, Tbk	13,02	17,10	4,08	20,91	3,81	17,60	-3,32	13,59	-4,01	15,73	2,14	0,54
36	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	14,20	16,95	2,75	14,91	-2,04	14,06	-0,85	14,86	0,81	16,82	1,95	0,52
37	PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk	19,46	20,50	1,04	22,13	1,63	23,05	0,92	23,59	0,54	23,63	0,04	0,84
38	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	14,31	14,18	-0,13	12,65	-1,53	13,15	0,49	14,64	1,49	13,90	-0,74	-0,08
39	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk	10,83	12,57	1,74	13,83	1,25	12,48	-1,35	15,49	3,01	14,57	-0,92	0,75
40	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	47,96	41,44	-6,52	26,88	-14,56	30,05	3,17	16,88	-13,17	17,75	-16,88	-9,59
41	PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk	12,05	12,89	0,84	15,95	3,06	15,22	-0,73	14,65	-0,58	22,15	7,50	2,02
	Rata-Rata Tren			-5,44		-0,58		-0,90		-0,44		-0,13	

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan
): per Maret 2016

Kinerja Kualitas Aset

adalah tingkat kemampuan dari aset yang dimiliki bank dalam memberikan pendapatan bagi bank (Taswan 2010 : 166-167). Kinerja kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio, sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

merupakan rasio untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif.

Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (3)$$

Non Performing Loan (NPL)

merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan kredit bermasalah dari total keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Rumus yang digunakan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Kinerja Sensitivitas Terhadap Pasar

pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam mengover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2012:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah:

Interest Rate Risk (IRR)

merupakan rasio untuk mengukur suatu potensial kerugian yang mungkin akan timbul yang disebabkan oleh perubahan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai dkk, 2013: 570).

Rumus yang digunakan:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\% \quad (5)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam hal mengelola asset valuta asing dan kewajiban valuta

asing yang sensitif jika terjadi pergerakan nilai tukar valuta asing.

Rumus yang digunakan:

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (6)$$

Kinerja Efisiensi

adalah adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai (2013 : 480). Kinerja Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio, sebagai berikut:

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rumus yang digunakan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

Rumus yang digunakan:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar}}{\text{Pendapatan Bunga}} \times 100\% \quad (8)$$

Kinerja Profitabilitas

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai dkk, 2013: 472).

Return On Asset (ROA)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Hipotesis Penelitian

(1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Go Public (2) LDR, IPR, FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap terhadap kecukupan modal inti pada Bank Go Public (3) APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Go Public (4) IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Go Public.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dikarenakan penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA) terhadap variabel terikat (Kecukupan Modal Inti).

Penelitian ini berdasarkan sumber datanya karena data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dengan demikian metode dalam penelitian ini disebut dengan penelitian sekunder.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia. pada Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam rancangan penelitian ini berupa variabel bebas yang

disimbolkan (X) dan variabel tergantung yang disimbolkan (Y). Untuk variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA terhadap variabel tergantung yaitu Kecukupan Modal Inti identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas terdiri atas:

(1) Kinerja Likuiditas diukur dengan LDR yang disimbolkan dengan (X_1), (2) Kinerja Likuiditas diukur dengan IPR yang disimbolkan dengan (X_2), (3) Kinerja Kualitas Aktiva diukur dengan APB yang disimbolkan dengan (X_3), (4) Kinerja Kualitas Aktiva diukur dengan NPL yang disimbolkan dengan (X_4), (5) Kinerja Sesiitivitas Pasar diukur dengan IRR yang disimbolkan dengan (X_5), (6) Kinerja Sesiitivitas Pasar diukur dengan PDN yang disimbolkan dengan (X_6), (7) Kinerja Efisiensi diukur dengan FBIR yang disimbolkan dengan (X_7), (8) Kinerja Efisiensi diukur dengan BOPO yang disimbolkan dengan (X_8), (8) Kinerja Profitabilitas diukur dengan ROA yang disimbolkan dengan (X_9)

Variabel Tergantung:

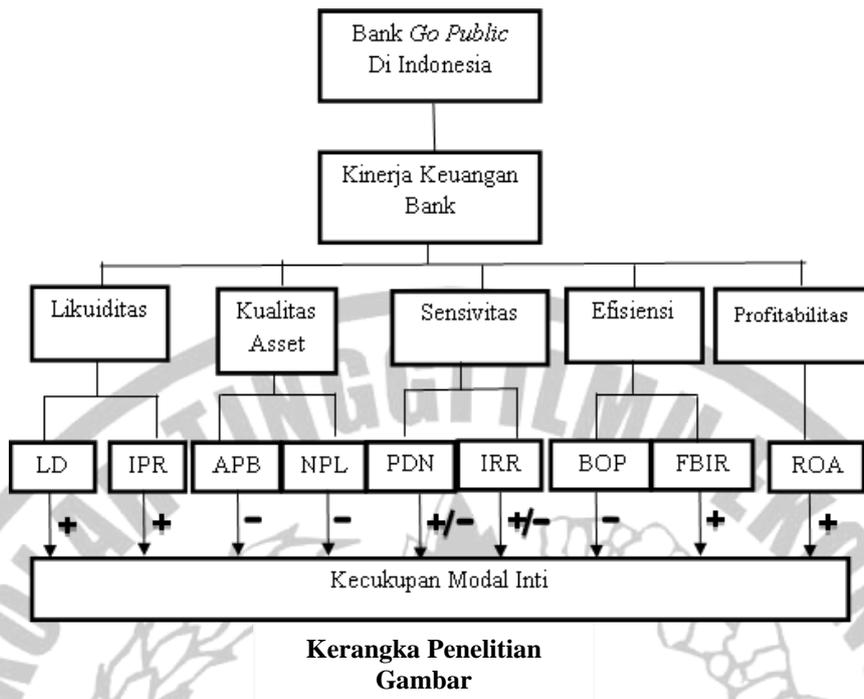
Dalam rancangan penelitian ini merupakan Kecukupan Modal Inti dan disimbolkan dengan (Y)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Seperti yang telah dijelaskan pada identifikasi variabel sebelumnya maka dapat dijelaskan bahwa definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kecukupan Modal Inti

merupakan rasio hasil perbandingan modal inti (Tier 1) dengan jumlah total ATMR yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Satuan ukuranya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.



Loan to Deposite Ratio (LDR)

merupakan rasio hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan nomor tujuh.

Investing Policy Ratio (IPR)

merupakan rasio hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan IV tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus enam.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

adalah hasil perbandingan antara akiva produktif bermasalah dengan totalaktiva produktif yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebelas.

Non Performing Loan (NPL)

merupakan rasio hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan nomordua belas.

Interest Rate Risk (IRR)

merupakan rasio hasil perbandingan antara aset yang memiliki tingkat sensitivitas terhadap suatu tingkat suku bunga dengan pasiva yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

Posisi Devisa Netto (PDN)

merupakan rasio hasil perbandingan antara aset valas dikurangi passiva valas ditambah selisih valas bersih off balance sheet dengan modal KPMM dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya dalam

bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

merupakan rasio hasil perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh belas.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

merupakan rasio hasil perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional yang dimiliki Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

Return On Asset (ROA)

merupakan rasio hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II dengan tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan belas.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank *Go Public* di Indonesia. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan karakteristik tertentu. Kriteria

yang akan digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

Bank yang memiliki total modal inti sebesar 1 triliun – 2 triliun rupiah per triwulan dua tahun 2016, Bank yang memiliki rata-rata tren negatif dan mengalami penurunan kecukupan modal inti selama tahun 2011-2016, Bank *Go Public* dengan jenis Bank konvensional.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh menggunakan program SPSS 17.0, maka akan dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan untuk mengetahui besarnya antara variabel bebas yang meliputi (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA) dan variabel tergantung yaitu Kecukupan Modal Inti. Hasil Regresi Linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
Kecukupan Modal Inti = $-7,290 + 0,569 \text{ LDR} + 1,751 \text{ IPR} + 14,783 \text{ APB} - 19,404 \text{ NPL} - 0,510 \text{ IRR} - 5,268 \text{ PDN} + 0,683 \text{ FBIR} - 0,172 \text{ BOPO} + 7,764 \text{ ROA} + e$.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$H_0: B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = B_5 = B_6 = B_7 = B_8 = B_9 = 0$, berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Kecukupan Modal Inti).

$H_1: B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = B_5 = B_6 = B_7 = B_8 = B_9 \neq 0$, berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Model	Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-7,290	52,411
LDR	0,569	0,397
IPR	1,751	0,505
APB	14,783	15,476
NPL	-19,204	11,917
IRR	-0,510	0,424
PDN	-5,268	1,349
FBIR	0,683	0,405
BOPO	0,172	0,522
ROA	7,764	6,004
R Square = 0,552	F Hitung = 10,696	
R = 0,743	Sig = 0,000	

Sumber: Lampiran 11, *Output SPSS* diolah

signifikan terhadap variabel terikat (Kecukupan Modal Inti).

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 9 dan (df) penyebut = 68. $F_{tabel}(9,68) = 2,02$.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,696. Dengan demikian $F_{hitung} = 10,696 > F_{tabel} = 2,02$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya secara keseluruhan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Kecukupan Modal Inti. Koefisien determinasi *R square* adalah sebesar 0,552. Hal ini menunjukkan 55,2 persen perubahan pada variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sisanya sebesar 44,8 persen disebabkan variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah

variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis:

$H_1: \beta_1 > 0$, berarti variabel-variabel bebas LDR, IPR, FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung Kecukupan Modal Inti.

$H_1: \beta_1 < 0$, berarti variabel-variabel bebas APB, BOPO, dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung Kecukupan Modal Inti.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung Kecukupan Modal Inti.

Perhitungan t tabel untuk Uji Satu Sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 78, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66462.

Untuk Uji Dua Sisi $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 78, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99085.

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 17.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Pengaruh LDR terhadap Kecukupan Modal Inti

Nilai t hitung variabel LDR yang diperoleh adalah sebesar 1,435 dan t tabel sebesar 1,66462, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $1,435 < t_{\text{tabel}} 1,66462$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0,0257 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2,57 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh IPR terhadap Kecukupan Modal Inti

Nilai t hitung variabel IPR yang diperoleh adalah sebesar 3,465 dan t tabel sebesar 1,66462, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $3,465 > t_{\text{tabel}} 1,66462$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0,1334 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 13,34 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh APB terhadap Kecukupan Modal Inti

Nilai t hitung variabel APB yang diperoleh adalah sebesar 0,955 dan t tabel sebesar 1,66462, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $0,955 > t_{\text{tabel}} 1,66462$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0,0116 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 1,16 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh NPL terhadap Kecukupan Modal Inti

Nilai t hitung variabel NPL yang diperoleh adalah sebesar -1,611 dan t tabel sebesar -1,66462, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $-1,611 > t_{\text{tabel}} -1,66462$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0,0322 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 3,22 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh IRR terhadap Kecukupan Modal Inti

Nilai t hitung variabel IRR yang diperoleh adalah sebesar -1,203 dan t tabel sebesar $\pm 1,99085$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $-1,203 < t_{\text{tabel}} \pm 1,99085$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0,0182 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 1,82 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh PDN terhadap Kecukupan Modal Inti

Nilai t hitung variabel PDN yang diperoleh adalah sebesar -3,904 dan t tabel sebesar $\pm 1,99085$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $-3,904 < t_{\text{tabel}} \pm 1,99085$, maka

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan		r	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	1,435	1,66462	Diterima	Ditolak	0,160	0,0257
IPR	3,465	1,66462	Ditolak	Diterima	0,365	0,1334
APB	0,955	-1,66462	Diterima	Ditolak	0,108	0,0116
NPL	-1,611	-1,66462	Diterima	Ditolak	-0,179	0,0322
IRR	-1,203 ± 1,99085		Diterima	Ditolak	-0,135	0,0182
PDN	-3,904 ± 1,99085		Ditolak	Diterima	-0,404	0,1635
FBIR	1,687	1,66462	Ditolak	Diterima	0,188	0,0352
BOPO	0,329	-1,66462	Diterima	Ditolak	0,037	0,0014
ROA	1,293	1,66462	Diterima	Ditolak	0,145	0,0210

Sumber: Hasil Pengolahan Hipotesis

dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0,1635 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 16,35 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti

Nilai t hitung variabel FBIR yang diperoleh adalah sebesar 1,687 dan t tabel sebesar 1,66462, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0,0352 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 3,52 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh BOPO terhadap Kecukupan Modal Inti

Nilai t hitung variabel BOPO yang diperoleh adalah sebesar 0,329 dan t tabel

sebesar -1,66462, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0,0014 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,14 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh ROA terhadap Kecukupan Modal Inti

Nilai t hitung variabel ROA yang diperoleh adalah sebesar 0,293 dan t tabel sebesar 1,66462, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0,0210 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 2,10 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Dari perolehan hasil kontribusi menunjukkan bahwa variabel PDN merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Kecukupan

Modal Inti dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 16,35 persen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari sembilan variabel bebas dalam penelitian tersebut, terdapat enam variabel bebas yang koefisiennya sesuai dengan teori yaitu variabel LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, dan ROA. Selain itu tiga variabel bebas lainnya yang terdiri atas APB, IRR, dan BOPO menunjukkan bahwa koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Secara teori pengaruh LDR terhadap kecukupan modal inti adalah positif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda terlihat jika pengaruh LDR terhadap kecukupan modal inti adalah positif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian disebabkan karena LDR mengalami penurunan yang artinya peningkatan total kredit lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, maka terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba dan kecukupan modal inti bank mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan dengan trend -2,62 persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Secara teori pengaruh IPR terhadap kecukupan modal inti adalah positif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda terlihat jika pengaruh IPR terhadap kecukupan modal inti adalah positif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian disebabkan karena IPR mengalami penurunan yang artinya peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan

dana pihak ketiga, maka terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba dan kecukupan modal inti bank mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan dengan trend -2,62 persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Secara teori pengaruh APB terhadap kecukupan modal inti adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda terlihat jika pengaruh APB terhadap kecukupan modal inti adalah positif, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian disebabkan karena APB mengalami penurunan yang artinya peningkatan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif, maka terjadi peningkatan jumlah biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba dan kecukupan modal inti bank mengalami peningkatan, tetapi dalam penelitian ini kecukupan modal inti mengalami penurunan karena kenaikan modal inti/TIER1 (0,10) lebih kecil dari pada kenaikan ATMR (0,12).

Non Performing Loan (NPL)

Secara teori pengaruh NPL terhadap kecukupan modal inti adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda terlihat jika pengaruh NPL terhadap kecukupan modal inti adalah negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian disebabkan karena NPL mengalami peningkatan yang artinya peningkatan jumlah kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit, maka terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba dan kecukupan modal inti bank mengalami penurunan. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan dengan trend -2,62 persen

Interest Rate Risk (IRR)

Secara teori pengaruh IRR terhadap kecukupan modal inti adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda terlihat jika pengaruh IRR terhadap kecukupan modal inti adalah negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian disebabkan karena IRR mengalami peningkatan penyebabnya adalah peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Selama periode penelitian trend dari suku bunga adalah menurun, sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya, sehingga laba menurun dan kecukupan modal inti bank mengalami penurunan. Hasil penelitian menunjukkan trend kecukupan modal inti menurun yang ditunjukkan oleh trend negatif sebesar -2,62 persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Secara teori pengaruh PDN terhadap kecukupan modal inti adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda terlihat jika pengaruh PDN terhadap kecukupan modal inti adalah negatif, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian disebabkan karena PDN mengalami peningkatan penyebabnya adalah peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas, selama periode penelitian trend nilai tukar adalah naik, sehingga kenaikan pendapatan nilai tukar lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba naik dan modal inti mengalami peningkatan, tetapi dalam penelitian ini trend modal inti mengalami penurunan sebesar -2,62 persen, penurunan ini disebabkan karena trend ATMR sebesar 0,20 persen lebih

besar dibandingkan dengan trend modal inti sebesar -2,62 persen.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Secara teori pengaruh FBIR terhadap kecukupan modal inti adalah positif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda terlihat jika pengaruh FBIR terhadap kecukupan modal inti adalah positif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian disebabkan karena FBIR mengalami penurunan penyebabnya adalah peningkatan pendapatan selain kredit lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional bank, sehingga laba dan kecukupan modal inti bank mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan dengan trend -2,62 persen.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Secara teori pengaruh BOPO terhadap kecukupan modal inti adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda terlihat jika pengaruh BOPO terhadap kecukupan modal inti adalah positif, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian disebabkan karena BOPO mengalami penurunan penyebabnya adalah penurunan biaya operasional bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan operasional, sehingga penurunan pendapatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya operasional, sehingga laba naik dan modal inti mengalami peningkatan, tetapi dalam penelitian ini trend modal inti mengalami penurunan sebesar -2,62 persen, penurunan ini disebabkan karena trend ATMR sebesar 0,20 persen lebih besar dibandingkan dengan trend modal inti sebesar -2,62 persen. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan Kecukupan

Tabel 4
PERBANDINGAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Posisi dan Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Posisi dan Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak sesuai
ROA	Positif	Positif	Sesuai

Sumber: Data Diolah dari SPSS

Modal Inti mengalami penurunan dengan trend -2,62 persen.

Return On Asset (ROA)

Secara teori pengaruh ROA terhadap kecukupan modal inti adalah positif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda terlihat jika pengaruh ROA terhadap kecukupan modal inti adalah positif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian disebabkan karena ROA mengalami penurunan penyebabnya adalah peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan total asset, sehingga laba dan kecukupan modal inti bank mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan dengan trend -2,62 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA secara simultan

terhadap kecukupan modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia sebesar 55.2 persen, sedangkan sisanya 44.8 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar variabel yang diteliti. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan berkontribusi sebesar 2,57 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan berkontribusi sebesar 13,34 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah diterima.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan berkontribusi sebesar 1,16 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan berkontribusi sebesar 3,22 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan berkontribusi sebesar 1,82 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan berkontribusi sebesar 16,35 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan berkontribusi sebesar 3,52 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah diterima.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan berkontribusi sebesar 0,14 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan berkontribusi sebesar 2,10 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak

Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kecukupan modal inti pada penelitian ini adalah variabel PDN dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 16,35 persen.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Populasi penelitian ini hanya pada Bank *Go Public* di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

PT BANK BUMI ARTA, Tbk, PT BANK NATIONALNOBU, Tbk, PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk, dan PT BANK QNB INDONESIA, Tbk. (2) Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya periode tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. (3) Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti.

Saran

Bagi bank sampel penelitian

Kepada Bank sampel penelitian yaitu Bank Capital Indonesia, Bank Nationalnubu, dan Bank QNB Indonesia disarankan untuk memperbaiki kecukupan modal inti dikarenakan trend modal inti turun sehingga kecukupan modal inti mengalami peningkatan.

Kepada Bank sampel penelitian yaitu Bank Bumi Arta, Bank Nationalnubu, dan Bank QNB Indonesia disarankan untuk meningkatkan surat berharga dikarenakan trend IPR turun sehingga IPR dapat mengalami peningkatan.

Kepada bank sampel penelitian yaitu Bank Bumi Arta, Bank Nationalnubu, dan Bank Capital Indoneisa disarankan untuk meningkatkan pendapatan diluar bunga melalui pemberian jasa dikarenakan trend FBIR turun sehingga FBIR dapat mengalami peningkatan.

Kepada bank Bank QNB Indonesia disarankan untuk memperbaiki BOPO dikarenakan BOPO diatas 100% sehingga laba rendah.

Kepada seluruh bank sampel penelitian disarankan untuk memperhatikan tingkat nilai tukar apakah mengalami kenaikan atau penurunan sehingga bisa terhindar dari risiko nilai tukar sehingga PDN bisa berada di posisi yang aman dan menguntungkan

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dari sebelumnya dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Dalam hal menggunakan variabel bebas untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alif Rizki Bakhtiar. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Andi Supangat. 2011. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eko Suliarto. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. "Manajemen Perbankan Edisi Revisi". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.

Moh Agil Rahim. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Ni Made Winda Parascintya Bukiman dan Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR)". Jurnal Manajemen Unud. 14 (Nopember). Pp 1189-1227.

Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Laporan Keuangan Publikasi Bank.

Taswan. 2010. "Manajemen Perbankan". Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Veithzal Rivai, Andria Permata, dan Ferry N.Idroes. 2012. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<http://indonesia.icbc.com.cn/ICBC/TentangKami/PengenalanBankICBCIndonesia>.

<http://www.hanabank.co.id/about/profile/profile>

<http://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/sekilas-bank-mayapada>

<http://qnb.co.id/lang/id/about/>